

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

IPA merupakan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari pengumpulan data dengan eksperimen, pengamatan, serta bertujuan untuk menghasilkan suatu penjelasan tentang gejala yang dapat dipercaya. Cakupan IPA meliputi alam semesta keseluruhan, benda-benda yang ada pada permukaan bumi, maupun angkasa baik yang dapat diamati maupun tidak (Trianto, 2015). IPA terpadu menekankan pada pengembangan berbagai kemampuan siswa. Akan tetapi, pada kenyataannya konsep pemahaman siswa, kemampuan berpikir siswa dan hasil belajar siswa belum maksimal (Sari, 2014). Pada proses pembelajaran idealnya selalu terjadi interaksi antara guru dan siswa. Guru dan siswa merupakan dua elemen yang berada pada lingkungan pembelajaran yang memanfaatkan sumber belajar. Sumber belajar dapat dijadikan umpan balik bagi guru dalam mengajar maka tercipta interaksi antara guru dan siswa (Siswanto, 2016). Dari pernyataan di atas siswa dalam pemahaman konsep dan hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya guru.

Pembelajaran akan terlaksana secara optimal apabila guru menggunakan metode dan model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa (Ekawati, 2016). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi serta pesatnya arus globalisasi sekarang ini mengharuskan seorang guru dapat

mengubah sikap dan pola pikir, karena pada peran guru semakin terkalahkan dengan keberadaan alat komunikasi yang beragam untuk memudahkan pembelajaran bagi siswa, internet merupakan sarana komunikasi yang terjangkau (Lasmanah, 2016). Apabila guru tidak memaksimalkan keberadaan dirinya terhadap teknologi maka yang terjadi adalah peran para guru tersaingi.

Blended Learning adalah perpaduan pembelajaran antara *online* serta pertemuan tatap muka dalam suatu aktivitas pembelajaran. Pembelajaran ini merupakan penggabungan antara pembelajaran secara yang berbasis teknologi dengan konvensional. Pada pembelajaran konvensional umumnya kegiatan pembelajaran terpusat pada guru (*teacher center*), akan tetapi pada pembelajaran sekarang ini memfokuskan pada kegiatan siswa. Apabilamateri hanya disampaikan melalui tatap muka atau konvensional, hal ini menyebabkan kurangnya waktu untuk materi tambahan serta dimungkinkan bahwa siswa akan merasa bosan dalam menerima pembelajaran. siswa ataupun guru dapat melakukan pembelajaran kapanpun dan dimanapun dengan memanfaatkan teknologi dan komunikasi yang semakin berkembang, menurut Moebis dan Weibelzahl (Husamah, 2014). Sehingga, apabila guru tetap menggunakan metode atau model yang konvensional maka akan mempengaruhi pada hasil belajar siswa yang kurang maksimal.

Teknologi komunikasi dan informasi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, secara tidak langsung sebagai manusia di era sekarang harus menerima dan mengikuti dengan kemajuan teknologi yang ada. Media komunikasi atau media sosial didalam internet sudah sangat beragam mulai dari *instagram*, *twitter*,

facebook, line, whatsApp, dan lainnya sekarang sudah tidak asing lagi dikalangan masyarakat umum (Sari, 2014). Kemajuan teknologi ini sangatlah berpengaruh pada siswa, dikarenakan siswa sudah berkomunikasi menggunakan *smartphone* berbasis *android* atau *iOS* yang terdapat fitur aplikasi media sosial yang bernama *whatsApp*. Siswa maupun guru sudah lihai dalam pemakaian *smartphone* berbasis *android* atau *iOS*. Hal ini merupakan pendekatan yang baik apabila guru memanfaatkan ketertarikan siswa dikaitkan dengan pembelajaran, yaitu dengan pembelajaran yang menghubungkan dengan media sosial *whatsApp*. Adanya ketertarikan siswa menggunakan aplikasi *whatsApp* akan membantu siswa dalam pembelajaran IPA yang menurut sebagian besar siswa merupakan materi yang sulit.

WhatsApp merupakan aplikasi pesan *chatting* untuk *smartphone* dengan kelihatan fisik mirip *Blackberry Messenger*. *WhatsApp messenger* adalah bentuk dari media sosial yang memiliki tujuan sebagai alternatif dalam berkomunikasi dengan menggunakan pesan singkat. Media komunikasi Aplikasi *WhatsApp* ini dapat digunakan sebagai media komunikasi dengan lebih dari satu pihak menurut Jumiatmoko (Rahmansari, 2017).

Aplikasi *WhatsApp messenger* dapat digunakan sebagai pendukung metode *Blended Learning*. Meskipun guru memiliki aktivitas yang padat dalam pembelajaran metode ini bisa diterapkan dalam proses belajar dan mengajar. Selain memanfaatkan teknologi yang ada, pencapaian materi serta penjelasan materi yang berbasis teknologi bisa tercapai kepada siswa. Metode *Blended*

Learning ini sebagai metode pendukung didalam pembelajaran tatap muka didalam kelas.

Oleh karena itu akan dilakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Metode Pembelajaran *Blended Learning* Berbantuan *WhatsApp* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”**.

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dirumuskan sebagai berikut:

1. Mata pelajaran IPA tergolong pada materi pelajaran yang sulit dipahami.
2. Pembelajaran masih terpusat oleh guru karena masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional.
3. Kurangnya memanfaatkan teknologi dengan mengaitkan pada metode pembelajaran.
4. Sulitnya guru dalam berkomunikasi dengan siswa secara personal, dan rendahnya hasil belajar siswa kelas VII SMPN 2 Ngrampal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh metode *Blended Learning* berbantuan *WhatsApp* untuk meningkatkan hasil belajar siswa?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan metode *Blended Learning* berbantuan *WhatsApp* ?

3. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *Blended Learning* berbantuan *WhatsApp* ?
4. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *Blended Learning* berbantuan *WhatsApp* ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui penerapan metode *Blended Learning* terhadap hasil belajar siswa.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan metode *Blended Learning* berbantuan *WhatsApp* ?
3. Mengetahui keterlaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *Blended Learning* berbantuan *WhatsApp* ?
4. Mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *Blended Learning* berbantuan *WhatsApp* ?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini mengenalkan metode *Blended Learning* berbantuan *WhatsApp* dalam melakukan kegiatan pembelajaran.
2. Memperoleh pengetahuan, bahwa pembelajaran tidak hanya pada pembelajaran tatap muka tetapi dapat juga dengan memanfaatkan teknologi.
3. Penelitian ini dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran.

E. Batasan Penelitian

1. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode *Blended Learning* berbantuan *WhatsApp*.
2. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan pada penelitian ini adalah: (a) silabus, (b) RPP, (c) LKS.
3. LKS yang digunakan adalah materi lapisan bumi dan dinamikanya.

F. Definisi Istilah

1. *Blended Learning* adalah kombinasi dari penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dengan model pembelajaran konvensional secara tatap muka dan menggunakan media online yang mengkombinasikan ranah terbaik dari model pembelajaran online dengan model pembelajaran konvensional secara tatap muka (Adityawardana, 2015). Dengan demikian pembelajaran secara online dengan model pembelajaran konvensional ini saling melengkapi satu dengan yang lain.
2. Aplikasi *WhatsApp* merupakan media komunikasi yang digunakan untuk mengirimkan pesan singkat yang berbasis internet. Aplikasi *whatsApp* ini dapat digunakan sebagai media komunikasi dengan lebih dari satu pihak menurut Jumiatmoko (Rahmansari, 2017).
3. Hasil belajar merupakan sebuah tindakan untuk mengevaluasi yang dapat digunakan untuk mengukur aspek berfikir (*cognitive domain*) juga dapat mengungkap aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek sikap (*affective domain*) dan mengukur aspek keterampilan (*psicomotor domain*) yang ada pada diri setiap individu siswa menurut Sudijono (Siswanto, 2016)

